

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian, dan selanjutnya pada bagian akhir bab ini akan dikemukakan saran-saran metodologis dan praktis yang dapat berguna bagi penelitian yang akan dengan topik yang sama.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran umum perilaku agresi pada pelaku tawuran siswa SMK Y Padang termasuk ke dalam kategori rendah.
2. Berdasarkan aspek perilaku agresi pelaku tawuran siswa SMK Y Padang, didapati bahwa aspek *physical aggression* termasuk dalam aspek dengan *mean* tertinggi dibandingkan dengan tiga aspek lainnya. Aspek yang selanjutnya yaitu aspek *anger*, *verbal aggression* dan *hostility*.
3. Berdasarkan faktor penyebab tawuran siswa SMK Y Padang, didapati gambaran bahwa faktor tradisi atau turun temurun menjadi faktor pertama munculnya tawuran siswa SMK Y Padang. Turun temurun ini adalah kebiasaan yang diwariskan oleh senior terdahulu serta adanya doktrin dari senior untuk membalaskan dendam mereka kepada sekolah yang bersangkutan. Tradisi turun temurun tawuran ini dianggap menjadi sebuah kebiasaan dan harus dilakukan setiap generasinya agar dapat melampiaskan.

dendam yang diturunkan oleh senior mereka. Kemudian diikuti oleh faktor saling serang, hal sepele atau salah paham, provokasi dan masalah wanita. Sedangkan faktor yang terakhir yaitu faktor saling ejek-mengejek dan perbedaan kelompok sekolah.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Metodologis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut saran-saran metodologis yang peneliti ajukan sebagai bahan pertimbangan untuk selanjutnya.

1. Pada penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa perilaku agresi pelaku tawuran siswa SMK Y Padang berada pada kategori rendah. Namun, permasalahan perilaku agresi pada kasus tawuran siswa SMK masih banyak ditemukan. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian serupa, diharapkan dapat lebih memperdalam mengenai faktor penyebab perilaku agresi tersebut menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap subjek dan orangtua subjek.
2. Peneliti selanjutnya dapat lebih memperdalam penelitian mengenai perilaku agresi siswa SMK Y Padang yang ditinjau dari aspek-aspek lainnya seperti latar belakang subjek yaitu latar belakang sosial, latar belakang ekonomi, dan tempat tinggal. Hal ini dapat menghasilkan data perilaku agresi yang lebih beragam, fokus dan mendalam.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi pihak sekolah, agar lebih memperhatikan pola perilaku siswa agar tidak terjadinya perilaku agresi baik di lingkungan sekolah maupun pada

lingkungan di luar sekolah. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya tawuran pada siswa yang merupakan wujud perilaku agresi berkelompok. Serta diharapkan kepada guru di sekolah agar dapat memberikan arahan kepada siswa tentang dampak buruk dari tawuran serta memberikan sanksi tegas kepada siswa yang tertangkap melakukan tawuran. Diharapkan dengan adanya kerja sama semua pihak maka dapat memutus mata rantai tawuran yang sudah menjadi tradisi pada diri siswa SMK Y Padang.

2. Bagi praktisi psikologi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terutama bidang perilaku agresi untuk dapat melakukan penelitian lebih luas mengenai perilaku agresi pada pelaku tawuran siswa SMK.

